

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBASIS
LESSON STUDY (LS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII**

***APPLICATION OF THINK PAIR SHARE (TPS) LEARNING MODEL BASED ON
LESSON STUDY (LS) TO IMPROVE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES
OF CLASS VIII STUDENTS***

Nurmiati

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail : nurmiati08@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis *Lesson Study* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis *lesson study* yang terdiri dari dua siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar siswa dan tes. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 7,2%. Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 76,49, dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88.88%.

Kata kunci: *Think pair share, lesson study, motivasi, hasil belajar.*

ABSTRACT

This study aims to determine the application of Lesson Study Based Think Pair Share (TPS) learning models to increase learning motivation and student learning outcomes. This study is a classroom action research based lesson study consisting of two cycles. The method of data collection in this study was in the form of student learning motivation questionnaires and tests. Based on the results of the study it can be concluded that the application of Think Pair Share (TPS) learning based on Lesson Study can increase student learning motivation by 7.2%. It can also improve student learning outcomes, namely the average value of 76.49, with the percentage of mastery learning in classical is 88.88%.

Keywords: *Think pair share, lesson study, motivation, learning outcome.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Rohman (2008) salah satu upaya meningkatkan prestasi pendidikan di sekolah adalah melalui penguasaan secara mendalam ilmu mendidik bagi pendidiknya di sekolah. Maksudnya adalah guru harus memahami peserta didik, guru harus menguasai materi pendidikan yang berupa materi bidang studi serta dapat menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik tujuan pembelajaran dan siswa. Proses pembelajaran yang demikian mampu memberikan keberhasilan dan kepuasan bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil Observasi di kelas dengan guru bidang studi IPA, diperoleh informasi bahwa motivasi dan hasil belajar sebagian besar siswa masih rendah. Proses pembelajaran IPA belum terpusat pada siswa (*Student centered*). Hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi siswa untuk belajar sangat rendah, siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah siswa

yang mengajukan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru, menunjukkan ketidaktertarikannya dalam

siswa belajar, sedikitnya interaksi yang terjadi baik guru dengan murid, maupun murid dengan murid. Sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga ketuntasan belajar secara klasikal (85%) belum bisa dicapai.

D'Antoni, Zipp dan Olson (2009) menyebutkan bahwa kecenderungan belajar secara pasif dapat menyebabkan meningkatnya resiko kegagalan akademik. Siswa yang belajar secara pasif, lebih menekankan pada penghafalan daripada usaha untuk menghubungkan dan memahami informasi. Pembelajaran secara pasif juga tidak menstimulasi aspek kognitif selama proses pembelajaran dan tidak membentuk hubungan antara informasi yang dipelajari. Pembelajaran yang aktif seharusnya dapat mengajak siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat menjadikan pembelajaran tersebut bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka guru harus memilih model pembelajaran yang dianggap paling tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, jenis materi pelajaran, kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat memotivasi untuk belajar dan akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi biologi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran ini memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain. Saat pertanyaan diajukan ke seluruh siswa, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan sebelum dilaporkan kepada kelompoknya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpikir. Setelah berdiskusi berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain (Amri dan Ahmadi, 2010). Pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair Share* mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPA. Dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa akan lebih aktif karena kelompok yang dibentuk adalah kelompok kecil dan masing-masing siswa berpikir dan mencari sendiri alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebelum melakukan *Pair* dan *Share*.

Melalui pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* diharapkan pengetahuan yang diperoleh siswa benar-benar utuh, dan lebih melekat pada ingatan siswa terkait materi yang telah dipelajari karena telah dibahas secara berulang-ulang mulai dari *Think*, *Pair*, dan *Share*. Siswa akan mengetahui di mana letak kekurangan dari pemecahan masalahnya, dan siswa lebih termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut dengan rasa ingin tahunya. Keterampilan berbagi pada saat *Share* dalam kelas dapat dilakukan dengan menunjuk langsung pasangan yang lain untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya sehingga kelompok yang lain harus siap untuk menyampaikan hasil kerjanya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, juga perlu diperhatikan bahwa keterbatasan seorang guru dalam mengamati proses pembelajaran ketika berlangsung. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi siswa sering tidak tampak, oleh karena itu dengan adanya lesson study, nantinya akan mempermudah guru untuk melakukan pengamatan yang

dibantu oleh beberapa observer sehingga dapat mengetahui apa saja permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk lesson study meliputi tiga tahap yaitu perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan refleksi (*see*).

Berdasarkan uraian di atas peneliti, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *Lesson Study* dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* Berbasis *Lesson Study* Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan MTs Darussolihin Kalijaga Lombok timur. Subyek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII-A berjumlah 36 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas berbasis lesson study Penelitian dilakukan melalui kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi (*see*). Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan dalam mempersiapkan metode pembelajaran, rubrik penilaian, media, serta skenario yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dalam kelas akan diamati selain oleh peneliti juga ada beberapa observer untuk memantau proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar monitoring kegiatan yang terdiri atas: (1) lembar keterlaksanaan belajar oleh guru, (2) lembar keterlaksanaan belajar oleh siswa, dan (3) catatan lapangan. Di setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan evaluasi ini dilakukan perbaikan perencanaan untuk pertemuan selanjutnya berdasarkan masukan dari para observer. Keseluruhan rangkaian proses pembelajaran melalui *Lesson Study* ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket motivasi, tes tertulis. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif berdasarkan rumus yang ada yakni sebagai berikut.

1. Analisis Hasil Pengamatan/Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada observer.

2. Analisis Angket Motivasi Siswa

Motivasi siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Convindence, dan Satisfication*), dimana kriteria penskoran sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Penentu Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

Persentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf
$85\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik	A
$73\% < X \leq 85\%$	Baik	B
$60\% < X \leq 73\%$	Cukup	C
$49\% < X \leq 60\%$	Kurang	D
$33\% < X \leq 49\%$	Sangat Kurang	E

(Modifikasi dari Isdiyanti, 2006. dalam Hidayat, 2009)

Di mana total dari skor yang diperoleh mahasiswa pada lembar rubrik penilaian berpikir kreatif mahasiswa akan dikonversikan dalam bentuk persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Motivasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{total skor seluruhnya}} \times 100\%$$

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan evaluasi pada setiap akhir siklus. Rentangan skor yang diperoleh yaitu 0-100, berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada evaluasi akan diketahui ketuntasan yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75,00 dan secara klasikal kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa pada setiap Kompetensi Dasar digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa Satu Kelas}} \times 100\%$$

C. HASIL PENELITIAN

1. Paparan Dan Analisis Data Pada Siklus I

a. Hasil Motivasi Siklus I

Presentasi hasil motivasi yang diukur yaitu berupa Perhatian (*Attention*): 79%, Keterkaitan (*Relevance*) : 75,7%, Kepercayaan diri (*Confidence*) : 82,%, Kepuasan (*Satisfication*) : 81.5%. Secara keseluruhan motivasi siswa kelas VIII-A dihitung reratanya ialah 75.6% (kategori baik),

b. Hasil Belajar Siklus I

Nilai rerata hasil belajar siswa kelas VIII-A pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ialah 69,84 sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar pada Siklus 1 adalah sebesar 47,22% dan mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

2. Paparan Data dan Analisis Data Siklus II

a. Hasil Penilaian Motivasi Siklus II

Presentasi hasil motivasi yang diukur yaitu berupa Perhatian (*Attention*): 81,6%, Keterkaitan (*Relevance*) : 81,8%, Kepercayaan diri (*Confidence*) : 84,3%, Kepuasan (*Satisfication*) : 83.5%. Secara keseluruhan motivasi siswa kelas VIII-A dihitung reratanya ialah 82,8% (kategori baik).

b. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Nilai rerata hasil belajar siswa kelas VIII-A pada Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ialah 76,49. Berdasarkan hasil belajar Siklus II, terjadi peningkatan dari Siklus I.

Ringkasan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.1 – Tabel 3.3.

Tabel 3.1 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Klasikal

Kriteria	Siklus I		Siklus II		Selisih (%)
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat Baik (A)	16	44	20	55	11%
Baik (B)	8	22	13	36	14 %
Cukup (C)	12	33	3	8	25 %
Kurang (D)	-		-		-
Sangat Kurang (E)	-		-		-

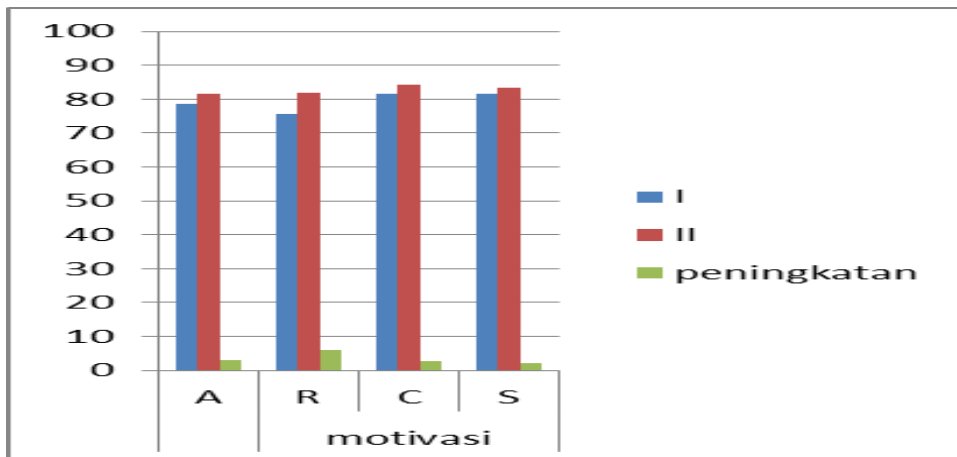
Tabel 3.2 Rerata Nilai Aspek Motivasi (%) Persiklus Dan Peningkatannya

Siklus	Aspek motivasi			
	A	R	C	S
I	78.7	75.7	81.7	81.5
II	81.6	81.8	84.3	83.5
Peningkatan (%)	2.9	6.1	3	2

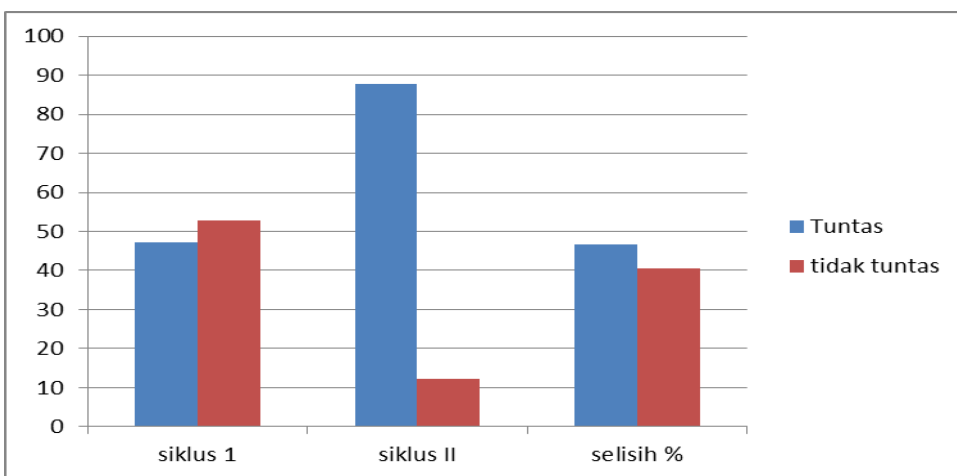
Tabel 3.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siswa siklus I dan II

Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa		Taraf Keberhasilan %		Selisih %
	Siklus I	Siklus II	Siklus 1	Siklus II	
Tuntas	17	32	47.22	88.88	41.66
Tidak Tuntas	19	4			

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi baik dilihat dari kualitasnya maupun aspek motivasinya dari siklus I dan siklus II. Dilihat dari aspek yang diukur yaitu Perhatian (*Attention*) meningkat 2,9 %, Keterkaitan (*Relevance*) meningkat 6,1%, Kepercayaan diri (*Confidence*) meningkat 3%, Kepuasan (*Satisfaction*) meningkat 2%. Begitupun halnya dengan hasil belajar siswa, terjadi peningkatan pada siswa yang tuntas yaitu sebanyak 88,88%, Peningkatan motivasi dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam grafik di Gambar 3.1 dan Gambar 3.2.



Grafik 3.1 Peningkatan Motivasi Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Ketuntasan belajar siswa k

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar yaitu yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 32 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa. Terjadi peningkatan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II yaitu dengan selisih 41,66%. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,88% sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus II siswa kelas VIII A sudah tuntas belajar karena persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal sudah mencapai 85%. Dengan rerata hasil belajar yang dicapai adalah 76,49.

D. PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran TPS Berbasis Lesson Study

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis *lesson study* memberikann suasana baru bagi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang perkelompok, sehingga akan lebih efektif dalam melakukan pembelajaran model TPS. Selain itu, Guru yang biasanya memantau siswa sendiri, tetapi dalam kegiatan *lesson study* guru mengajar ditemani oleh 3

orang *observer* untuk mengamati proses pembelajaran. *Observer* melaksanakan tugasnya untuk mengamati kegiatan belajar siswa dengan lembar keterlaksanaan observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, dengan harapan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran bisa terpantau.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk *lesson study* meliputi tiga tahap yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), refleksi (*see*) mampu membuat guru menjadi semakin percaya diri dalam proses belajar mengajar, karena sebelum guru memberikan pembelajaran, guru merencanakan (*plan*) terlebih dahulu skenario pembelajaran dalam bentuk RPP yang digunakan untuk mengajar sudah disampaikan dulu kepada *observer*, kemudian ditanggapi dan diberi masukan oleh *observer* sehingga pada saat pelaksanaan (*do*), guru menjadi lebih siap. Disetiap akhir pembelajaran, maka guru dan *observer* merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan terkait masalah atau kekurangan yang ditemukan di dalam proses pembelajaran disetiap akhir siklus yang telah dilakukan sehingga bisa diperbaiki ketika siklus selanjutnya (*see*). Kehadiran *observer* di kelas sangat berarti dalam proses pembelajaran, karena semua aktivitas siswa benar-benar dipantau dan dicatat sehingga siswa merasa lebih memperhatikan dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Motivasi belajar merupakan suatu aspek yang sangat penting di dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar menurut Winkle (2007) ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga siswa mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami kecenderungan untuk meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran model TPS berbasis *lesson study*. Hal ini terbukti dari hasil analisis jawaban angket motivasi belajar siswa (model ARCS) yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,2%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Siswa yang tuntas belajar pada siklus 2 yaitu yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 41,66%.

Selain itu menurut Tu'u (2014), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang memberikan hasil yang baik adalah strategi pembelajaran yang banyak melibatkan siswa berfikir dan mengutarakan gagasannya, contohnya model TPS. Beberapa alasan mengapa TPS dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah 1) TPS menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, 2) TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi, 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) siswa lebih memahami

konsep topik pelajaran selama diskusi, dan 5) tidak ada siswa yang tidak bekerja untuk mengerjakan LKS karena kelompoknya merupakan kelompok kecil yang hanya terdiri dari 2 orang siswa.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi siswa kelas VIII-A MTs Darussolihin Kalijaga Lombok Timur sebesar 7,2%
- b. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTs Darussolihin Kalijaga Lombok Timur sebesar 41,66% dengan peningkatan rerata hasil belajar sebesar 76,49 dari nilai rerata 69,85.

2. Saran

Berdasarkan pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Guru dapat melakukan penelitian menggunakan model *Think Pair Share* berbasis Lesson Study untuk mata pelajaran yang lain selain IPA.
- b. Guru disarankan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. & Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- D'Antoni, Zipp, dan Olson. 2009. *Interrater Reliability of the Mind Map Assessment Rubric In a Cohort of Medical Students*, (Online) (<http://www.biomedcentral.com/1472-6920/9/19>), diakses tanggal 20 September 2013.
- Hidayat, Y. E. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa X di SMA N 2 Bangkalan*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: UM
- Rohman, A. 2008. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Tu'u, T. 2004. *Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia
- Winkle, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi